

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma dan Pendekatan

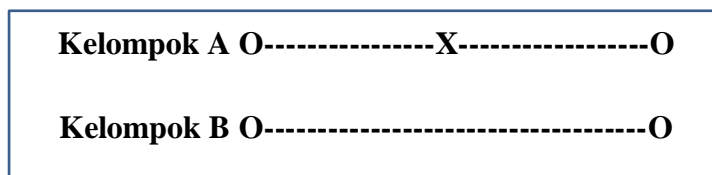
Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini didasari oleh paradigma positivisme yang merupakan sebuah asumsi filosofis sebuah kerangka berpikir sebagai rancangan penelitian yang akan dikembangkan secara objektif. *Postpositivisme* memiliki ciri-ciri reduksionistis, logis, empiris berorientasi sebab dan akibat, dan deterministis berdasarkan pada teori *a priori*. Selain itu, penelitian yang menggunakan paradigma *positivisme* ini bertumpu pada logika deduktif, perumusan hipotesis, pengujian hipotesis, menawarkan definisi operasional dan persamaan matematika (perhitungan) untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian terukur (Kivunja & Kuyini, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode untuk menguji apakah metode *problem solving* efektif dalam meningkatkan *grit* siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi pendekatan kuantitatif itu sendiri sebagai sebuah pendekatan yang berlandaskan data yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2. Metode dan Desain

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Quasi Eksperimental dengan desain *Non Equivalent Pretest Posttest Control Group Design*. Penelitian dilakukan dengan memberikan intervensi perlakuan Bimbingan Kelompok teknik *problem solving* untuk Siswa Kelas XI SMK di Kota Indramayu dan membandingkannya dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Disebutkan oleh Creswell (2012) bahwa desain dalam eksperimen kuasi adalah desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Baik *pretest* dan *posttest* dilakukan pada kedua

kelompok. Kelompok eksperimen (A) diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik *problem solving* (X), sedangkan untuk kelompok kontrol (B) tidak diberi perlakuan. Berikut rancangan desain *Non Equivalent Pretest Posttest Control Group Desain* yang ditunjukkan pada bagan berikut ini:



Non Equivalent Pre-Test Post-Test Control Group Design
(Creswell, 2012)

Keterangan:

Kelompok A = Kelompok Eksperimen

Kelompok B = Kelompok Kontrol

O = *Pre-test, Post-test*

X = Perlakuan

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan telah diasumsikan homogen. Adapun *pretest* dan *posttest* adalah pemberian tes dengan menggunakan instrumen *grit* untuk mengungkap *grit* peserta didik. Sedangkan perlakuan yang dimaksud adalah berupa teknik *problem solving* untuk meningkatkan *grit* peserta didik. Perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada desain penelitian ini, *pretest* dan *posttest* diberikan kepada semua kelompok yang terlibat. *Pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* dilakukan setelah diberi perlakuan (Houser, 2019).

3.3. Partisipan

Partisipan terdiri dari populasi dan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI semua jurusan SMK Negeri 1 Sindang Kabupaten Indramayu

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjumlah 471 yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Siswa akan diberikan *pre-test* untuk kemudian dipilih sebagai sampel penelitian. Berikut adalah jumlah populasi kelas XI SMKN 1 Sindang Tahun Ajaran 2022/2023:

Tabal 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TO 1	36
2	XI TO2	35
3	XI TO 3	31
4	XI TO 4	33
5	XI B 1	31
6	XI B 2	33
7	XI B 3	32
8	XI TJKT 1	35
9	XI TJKT 2	35
10	XI TJKT 3	36
11	XI TJKT 4	34
12	XI TE 1	34
13	XI TE 2	31
14	XI TE 3	35
Total		471

Selanjutnya, adapun sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kualifikasi atau persyaratan tertentu pada sampel. Teknik ini pada dasarnya tergolong pada jenis *nonprobability sampling* yang digunakan agar partisipan dalam penelitian memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Cresswell, 2012). Karakteristik sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari tiga kategori *grit*, yaitu rendah, sedang dan tinggi, sampel homogen yaitu jumlah sampel terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah yang sama dan dari kelas yang sama untuk memudahkan penentuan waktu intervensi. Hal ini berdasarkan prinsip “*guidance for all*” yaitu bimbingan untuk semua orang.

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut data siswa yang dipilih sebagai sampel dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian
Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

NO	KELOMPOK EKSPERIMEN		KELOMPOK KONTROL	
	NAMA	KELAS	NAMA	KELAS
1	SIM	XI TJKT 2	RA	XI TJKT 3
2	FAA	XI TJKT2	WI	XI TJKT 3
3	MFI	XI TJKT 2	SJ	XI TJKT 3
4	DP	XI TJKT 2	ANG	XI TJKT 3
5	ARW	XI TJKT 2	RU	XI TJKT 3
6	NAMA	XI TJKT 2	TNS	XI TJKT 3
7	TDA	XI TJKT 2	WI	XI TJKT 3
8	CW	XI TJKT 2	LI	XI TJKT 3

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini diambil berdasarkan dua variabel yaitu variabel dependen (terikat) yaitu *grit* dan variabel independen (bebas) yaitu bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Berikut adalah definisi operasional dari kedua variabel:

3.4.1. *Grit*

Grit adalah kemampuan individu yang meliputi oleh proses pemahaman, sikap dan keterampilan dalam mempertahankan ketertarikan (*passion*) dan usaha untuk mencapai tujuan dengan kegigihan (*perseverance*) dalam waktu yang panjang. Adapun dimensi/aspek *grit* terdiri dari dua yaitu:

1. *Consistency of interest* (Konsistensi Minat)

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator: melakukan apa yang telah di rencanakan, fokus terhadap apa yang dikerjakan dalam waktu yang lama, menyelesaikan apa yang telah dimulai dan rajin.

2. *Perseverance of effort* (Gigih dalam Usaha).

Indikator: tidak mudah terganggu dengan hal baru, tidak mudah menyerah, tidak mudah tertarik dan kehilangan ketertarikan dan pekerja keras.

3.4.2. Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving*

Problem solving merupakan teknik yang digunakan dalam memecahkan masalah dengan cara berpikir secara runtut dan kreatif guna membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai hidupnya. Berpikir runtut yang dimaksud adalah berpikir dengan tahapan dalam pemecahan masalah yaitu:

1. Mendeteksi masalah (*Problem Detection*).
2. Mendefinisikan masalah (*Problem Definition*).
3. Mengidentifikasi alternative pemecahan masalah (*Identification of alternative solution*).
4. Memutuskan pemecahan masalah (*Decision Making*).
5. Pelaksanaan pemecahan masalah (*Execution*).
6. Pemeriksaan (*Verification*).

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Kisi-kisi Instrumen *Grit*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *grit* dari Duchworth (2007).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket *Grit*

Varibel	Aspek	Indikator	Item		TOTAL
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Grit</i>	<i>Consistency of interest</i> (Konsistensi Minat)	Melakukan apa yang telah di rencanakan.	1,2	3,4	4
		Fokus terhadap apa yang dikerjakan dalam waktu yang lama.	5,6	7, 8	4

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Menyelesaikan apa yang telah dimulai	9, 10	11, 12	4
		Rajin	13, 14	15, 16	4
	<i>Perseverance of effort</i> (Gigih dalam Usaha)	Tidak mudah terganggu dengan hal baru	17, 18	19, 20	4
		Tidak mudah menyerah	21, 22	23, 24	4
		Tidak mudah tertarik dan kehilangan ketertarikan	25, 26	27, 28	4
		Pekerja keras	29, 30	31,32	4
		Jumlah item			32

Peneliti memberikan skor pada masing-masing jawaban dari pernyataan untuk menskor hasil skala *grit*. Setiap pernyataan disediakan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam pemberian skor masing-masing item pernyataan dari nilai yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Adapun kategori penskoran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3.4 Kategori Jawaban Instrumen Penelitian

No	Pernyataan Positif		No	Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1	SS	5	1	SS	1
2	S	4	2	S	2
3	KS	3	3	KS	3
4	TS	2	4	TS	4
5	STS	1	5	STS	5

Instrumen penelitian yang baik diperlukan dalam suatu penelitian. Sebelum menyusun instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen yang dibuat berdasarkan teori-teori dari variabel penelitian dan terdiri dari variabel, indikator, dan nomor soal, kemudian disusun menjadi pernyataan. Setelah pernyataan tersusun, kemudian dilakukan *judgment* atau uji kelayakan instrument. Kemudian dilakukam percobaan (*try out*) untuk menentukan validitas

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan reliabilitas pernyataan tersebut. Apabila terdapat pernyataan yang perlu direvisi, maka direvisi terlebih dahulu kemudian disusun instrumen sesuai hasil revisi selanjutnya dapat digunakan untuk pengumpulan.

3.5.2. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi dan bahasa. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan menilai setiap item pernyataan dengan kriteria memadai (dapat digunakan) dan tidak memadai (direvisi atau tidak dapat digunakan). Berikut hasil uji kelayakan dan penimbangan (*judgement*) instrumen disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Kelayakan Instrumen

No	Dosen Penimbang	Saran Perbaikan
1.	Dr. Amin Budiamin, M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Item no. 1 (contoh dihilangkan) - Item no. 5 (contoh dihilangkan) - Item setiap indikator dapat ditambah untuk mengantisipasi item yang tidak valid setelah dilakukan uji coba
2.	Dr. Suherman, M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Semua item memadai untuk digunakan - Item setiap indikator dapat ditambah untuk mengantisipasi item yang tidak valid setelah dilakukan uji coba
3.	Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Item setiap indikator dapat ditambah untuk mengantisipasi item yang tidak valid setelah dilakukan uji coba - Hindari penggunaan kata yang bersifat tendensius seperti kata sulit, selalu, sering dan tidak pernah

Tabel 3.6 Hasil Penimbangan (*Judgement*) Instrumen

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32	30
Tidak Memadai (Revisi)	1,5	2

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Total	32
-------	----

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen terdapat 30 item yang memadai dan 2 item yang perlu untuk direvisi. Hasil penimbangan (*judgement*) dari segi bahasa yaitu terdapat beberapa item yang bahasanya harus lebih disederhanakan.

3.5.3. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk memastikan setiap item instrumen dapat dipahami sesuai yang dimaksudkan. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima orang siswa yang tidak termasuk pada sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan terdapat beberapa item pernyataan yang kurang dipahami peserta didik sehingga harus direvisi. Berikut tabel hasil uji keterbacaan:

Tabel 3.7 Hasil Uji Keterbacaan

No Item	Pernyataan Awal	Pernyataan Setelah Direvisi
4	Saya hendak mengerjakan tugas sekolah, tetapi saya bermain HP	Saya berencana mengerjakan tugas sekolah, tetapi saya bermain HP
8	Saya awalnya focus mengerjakan tugas sekolah akan tetapi ditengah-tengah pengerjaan saya kehilangan minat.	Saya awalnya fokus mengerjakan tugas sekolah akan tetapi ditengah-tengah pengerjaan saya kehilangan minat. (<i>Typo</i>)
15	Ketika kerja tugas remedial, saya kerap kali menunda mengerjakannya	Ketika mengerjakan tugas remedial, saya kerap kali menunda mengerjakannya
16	Saya bersembunyi apabila diminta ikut les/ bimbel oleh orang tua	Saya menghindar apabila diminta ikut les/ bimbel oleh orang tua

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen *grit* menunjukkan terdapat 4 item pernyataan yang kurang dipahami yaitu item 4, 8, 15, dan 16 sehingga perlu disederhanakan pernyataan item instrumen *grit*.

3.5.4. Uji *Undimensionality*

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji *unidimensionality* pada instrumen ini dilakukan dengan menggunakan metode rasch model dengan bantuan aplikasi winstep versi 3.73. Uji *unidimensionality* digunakan untuk mengetahui instrument *grit* yang digunakan dapat mengukur *grit* responden. Validitas ini digunakan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
< 15%	Lemah
< 20%	Jelek
> 20%	Minimal
20 – 40%	Cukup
40 – 60%	Bagus
> 60%	Istimewa

Berdasarkan hasil uji *unidimensionality* menunjukkan nilai raw varians 40% yang menunjukkan instrumen berkategori cukup dengan kriteria yang menjelaskan bahwa instrumen *grit* dalam mengukur satu variabel masih cukup dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

3.5.5. Uji *Rating Scale*

Pengujian ketetapan skala instrumen *grit* dilakukan dengan menggunakan metode *rasch model* yang mana hasil ujinya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji *Rating Scale*

No. Item	Nilai	Nilai Rata-rata Observasi
1	1	- 2,87
2	2	- 1,12
3	3	0,03
4	4	1,13
5	5	2,79

Berdasarkan hasil uji rating scale menunjukkan nilai rata-rata nilai observasi dari logit – 2,87 untuk skor 1 (sangat tidak sesuai), kemudian pilihan dengan skor 2 (tidak sesuai) sebesar – 1,12 dan meningkat ke logit 0.03 untuk

pilihan skor 3 (kurang sesuai), meningkat lagi untuk pilihan skor 4 (sesuai) sebesar 1,13 dan meningkat lagi untuk skor 5 (sangat sesuai) sebesar 2,79

Kenaikan nilai rata-rata observasi ini menunjukkan validitas skala yang digunakan pada instrumen *grit* dapat dikatakan sangat baik dan tidak membingungkan responden.

3.5.6. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian dilakukan dengan metode *rasch model* melalui bantuan aplikasi winstep 3.73. Validitas instrumen dalam penelitian dapat diketahui dengan cara menganalisis nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) dan nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr). Kriteria dari masing-masing nilai MNSQ, ZSTD dan PT Mean Corr dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Validitas pada Rasch Model

<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0,5 < MNSQ < 1,5$
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$-2,0 < ZSTD < +2,0$
<i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)</i>	$0,4 < Pt Mean Corr < 0,85$

(Sumintono dan Widhiarso, 2015, hlm. 113- 122)

Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil validitas instrumen dengan menggunakan aplikasi rasch model:

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Instrumen GRIT

Item	MNSQ	ZSTD	Corr	Keterangan
1	0,53	- 6,0	0,50	VALID
2	0,91	- 0,9	0,19	VALID
3	1,21	1,5	0,34	VALID
4	0,82	- 2,0	0,53	VALID
5	1,17	1,7	0,43	VALID
6	0,64	- 3,9	0,40	VALID
7	0,91	- 0,9	0,51	VALID
8	0,87	- 1,4	0,36	VALID
9	0,65	- 3,6	0,53	VALID
10	0,61	- 4,4	0,52	VALID
11	0,92	- 0,8	0,53	VALID

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	0,89	- 1,1	0,51	VALID
13	1,26	2,5	0,30	TIDAK VALID
14	0,92	- 0,7	0,33	VALID
15	1,13	1,2	0,46	VALID
16	1,34	3,3	0,34	TIDAK VALID
17	0,89	- 1,2	0,41	VALID
18	0,80	- 2,2	0,46	VALID
19	1,36	2,4	0,31	TIDAK VALID
20	1,08	0,8	0,48	VALID
21	0,87	-1,3	0,29	VALID
22	1,14	1,4	0,40	VALID
23	1,23	2,3	0,37	TIDAK VALID
24	0,95	- 0,4	0,49	VALID
25	1,24	2,1	0,03	TIDAK VALID
26	2,07	6,8	0,16	TIDAK VALID
27	1,17	1,5	0,29	VALID
28	0,91	- 0,9	0,15	VALID
29	1,06	0,6	0,33	VALID
30	1,29	2,8	0,45	VALID
31	0,67	- 4,0	0,65	VALID
32	1,00	0	0,46	VALID

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas dengan menggunakan aplikasi winstep versi 3.73 menunjukkan 26 item instrumen *grit* valid yang mana telah memenuhi kriteria validitas dan terdapat 6 item yang tidak valid kemudian dinyatakan gugur atau dihapus. Berikut kisi-kisi instrumen skala *grit* setelah di *try out*:

Tabel 3.12 Kisi-kisi Instrumen Skala *Grit* Setelah *Try Out*

Varibel	Aspek	Indikator	Item		TOTAL
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Grit</i>	<i>Consistency of interest</i> (Konsistensi Minat)	Melakukan apa yang telah di rencanakan.	1,2	3,4	4
		Fokus terhadap apa yang dikerjakan dalam waktu yang lama.	5,6	7, 8	4

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Menyelesaikan apa yang telah dimulai	9, 10	11, 12	4
		Rajin	14	15	2
	<i>Perseverance of effort</i> (Gigih dalam Usaha)	Tidak mudah terganggu dengan hal baru	17, 18	20	3
		Tidak mudah menyerah	21, 22	24	3
		Tidak mudah tertarik dan kehilangan ketertarikan	-	27, 28	2
		Pekerja keras	29, 30	31,32	4
Jumlah item				26	

3.5.7. Uji Reliabilitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian dilakukan dengan metode *rasch model* melalui bantuan aplikasi winstep 3.73. Penilaian reliabilitas butir item pada instrumen *grit* dapat diketahui melalui kriteria pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kriteria Alpha Cronbach pada Rasch Model

Skor	Klasifikasi
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup Bagus
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Sangat Bagus

(Sumintono dan Widhiarso, 2015, hlm. 113- 122)

Sedangkan untuk mengetahui nilai reliabilitas responden dan reliabilitas item dapat dilihat melalui kriteria pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Kriteria Person Reliability dan Item Reliability pada Rasch Model

Skor	Klasifikasi
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup Bagus

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Sangat Bagus
> 0,94	Istimewa

(Sumintono dan Widhiarso, 2015, hlm. 113- 122)

Berikut ini tabel hasil perhitungan yang dapat dijadikan informasi tentang kualitas responden, kualitas instrumen baik interaksi antar responden dan item instrumen:

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen pada Rasch Model

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0.47	1.99	0.80	0,83
<i>Item</i>	0.00	8,31	0.99	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen *grit* menggunakan rasch model menunjukkan hasil *Alpha Cronbach* sebesar 0,83 yang artinya sangat bagus. Selain itu, hasil *person reliability* instrumen *grit* menunjukkan hasil sebesar 0,80 yang artinya cukup bagus dan hasil *item reliability* instrumen *grit* menunjukkan hasil sebesar 0,99 yang artinya berkategori istimewa. Olehnya itu dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas instrumen *grit* cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data.

3.5.8. Pedoman Kategor Skor dan Penafsiran

Penelitian ini menggunakan pengkategorisasian kemampuan *grit* remaja disusun berdasarkan distribusi normal. Menurut Azwar (2012), kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah berdasarkan kontinum yang di ukur. Kontinum dalam instrumen *grit* adalah dari sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai. Kemudian dari hasil instrumen tersebut, dikategorikan dalam 3 (tiga) kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.16 Kategorisasi Skor Grit

Kriteria Skor	Skor	Klasifikasi
$(M - 1SD) \leq X$	$60,67 \leq X$	Rendah

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$60,67 \leq X < 95,33$	Sedang
$X < (M+1SD)$	$X < 95,33$	Tinggi

Keterangan:

M (Mean) :Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Selanjutnya, kategori ditafsirkan untuk mendapatkan pemahaman secara utuh dari hasil pengukuran instrument *grit* yang diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.17 Penafsiran Kategori Skor *Grit*

Klaasifikasi	Skor	Tafsiran
Rendah	$60,67 \leq X$	Peserta didik berada pada kategori “rendah” diartikan memiliki kemampuan yang kurang optimal dalam pemahaman dan keterampilan mempertahankan semangat/ minat, mudah menyerah, sulit berkonsentrasi, sulit menyelesaikan tugas hingga tuntas, melakukan hal yang berbeda dari tujuan yang telah ditentukan, mudah hilang ide.
Sedang	$60,67 \leq X < 95,33$	Peserta didik berada pada kategori “sedang” diartikan memiliki kemampuan cukup dalam pemahaman maupun keterampilan untuk mempertahankan semangat/minat, tidak mudah menyerah, cukup mengelola konsentrasi, serta cukup mampu mengerjakan tugas hingga tuntas.
Tinggi	$X < 95,33$	Peserta didik berada pada kategori “tinggi” diartikan memiliki kemampuan dalam mempertahankan semangat/minat, tidak mudah menyerah, mampu mengelola konsentrasi, menyelesaikan tugas hingga tuntas, dan melaksanakan tujuan yang telah direncanakan.

3.6. Prosedur Pengembangan Program

Program bimbingan kelompok teknik *problem solving* dibuat dalam rangka pengembangan guna mengembangkan *grit* siswa di Sekolah Menengah Kejuruan/ SMK. Pengembangan program ini dilakukan dengan membuat rancangan program

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bimbingan kelompok berdasarkan asesmen menggunakan instrument *grit*. Dalam hal ini diketahui peserta didik memiliki *grit* dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Peserta didik berada pada kategori “rendah” diartikan memiliki kemampuan yang kurang optimal dalam pemahaman dan keterampilan mempertahankan semangat/ minat, mudah menyerah, sulit berkonsentrasi, sulit menyelesaikan tugas hingga tuntas, melakukan hal yang berbeda dari tujuan yang telah ditentukan, mudah hilang ide. Peserta didik berada pada kategori “sedang” diartikan memiliki kemampuan cukup dalam pemahaman maupun keterampilan untuk mempertahankan semangat/minat, tidak mudah menyerah, cukup mengelola konsentrasi, serta cukup mampu mengerjakan tugas hingga tuntas. Peserta didik berada pada kategori “tinggi” diartikan memiliki kemampuan dalam mempertahankan semangat/minat, tidak mudah menyerah, mampu mengelola konsentrasi, menyelesaikan tugas hingga tuntas, dan melaksanakan tujuan yang telah direncanakan. Selanjutnya dilakukan pengujian secara konseptual dan empirik oleh para ahli dan praktisi BK. Baru kemudian dilakukan uji coba program.

3.6.1. Penyusunan Draf Program

Program bimbingan kelompok teknik *problem solving* disusun berdasarkan kajian konseptual tentang *grit* dan hasil survey profil *grit* siswa di Sekolah Menengah kejuruan. Program bimbingan kelompok ini diharapkan menjadi alternatif pilihan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada siswa SMK sehingga siswa mampu memahami potensi diri dan lingkungan sehingga berkembang secara optimal. Pengembangan program bimbingan kelompok teknik *problem solving* diawali dengan penyusunan hipotetik program yang terdiri atas: 1) rasional, 2) dasar hukum 3) deskripsi kebutuhan, 4) tujuan program, 5) sasaran program, 6) prosedur pelaksanaan layanan, 7) evaluasi. Adapun lembaran pendukung lainnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* adalah 1) Rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, 2) materi dan worksheet harian, 3) angket evaluasi proses dan hasil bimbingan.

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Uji Kelayakan Program

Pada uji kelayakan program bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk mengembangkan *grit* siswa dilakukan oleh dua orang dosen pakar bimbingan dan konseling yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd sedangkan satu orang praktisi bimbingan dan konseling yaitu Ima Lahmi Fatimah, M.Pd. Dalam prosesnya, uji kelayakan program dilakukan dengan pengisian lembar penimbangan/ *judgement* program. Para pakar dan praktisi mengisi penilaian program dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia dengan kategori memadai, cukup memadai dan kurang memadai. Selanjutnya para pakar dan praktisi memberikan catatan dan saran apabila ada bagian program yang kurang memadai. Saran perbaikan diberikan pada bagian rasional agar dibuat lebih ringkas dan padat, pada bagian deskripsi kebutuhan dicantumkan kebutuhannya dan bagian komponen komponen program, rencana operasional, pengembangan tema disesuaikan dengan konten program. Selanjutnya hasil penimbangan tersebut direvisi guna perbaikan program dan diujicobakan.

3.6.3. Uji Coba Program

Setelah program bimbingan kelompok teknik *problem solving* direvisi dan dinyatakan layak oleh para pakar dan praktisi BK, barulah uji coba program dilaksanakan. Uji coba program bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk mengembangkan *grit* siswa ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Kuasi-Eksperimen di SMKN 1 Sindang kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2023/2024. Uji coba program dilakukan terhadap siswa kelas XI TKT 3 sebagai sampel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan pada siswa kelas XI TKJT 2. Langkah pertama, mengumpulkan data sebagai *pretest* untuk melihat profil awal tingkat *grit* siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil tersebut dipilih kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang masing-masing dipilih berdasarkan keterwakilan kategori kelompok rendah, sedang dan tinggi. Tahap pelaksanaan dilakukan berdasarkan prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk mengembangkan *grit* siswa. Tahap terakhir adalah dilakukannya

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

posttest pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengungkap kondisi akhir profil *grit* siswa kelas XI di SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2023/2024. Selanjutnya hasil uji coba tersebut dilakukan analisis, diolah, dan dilaporkan.

3.7. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

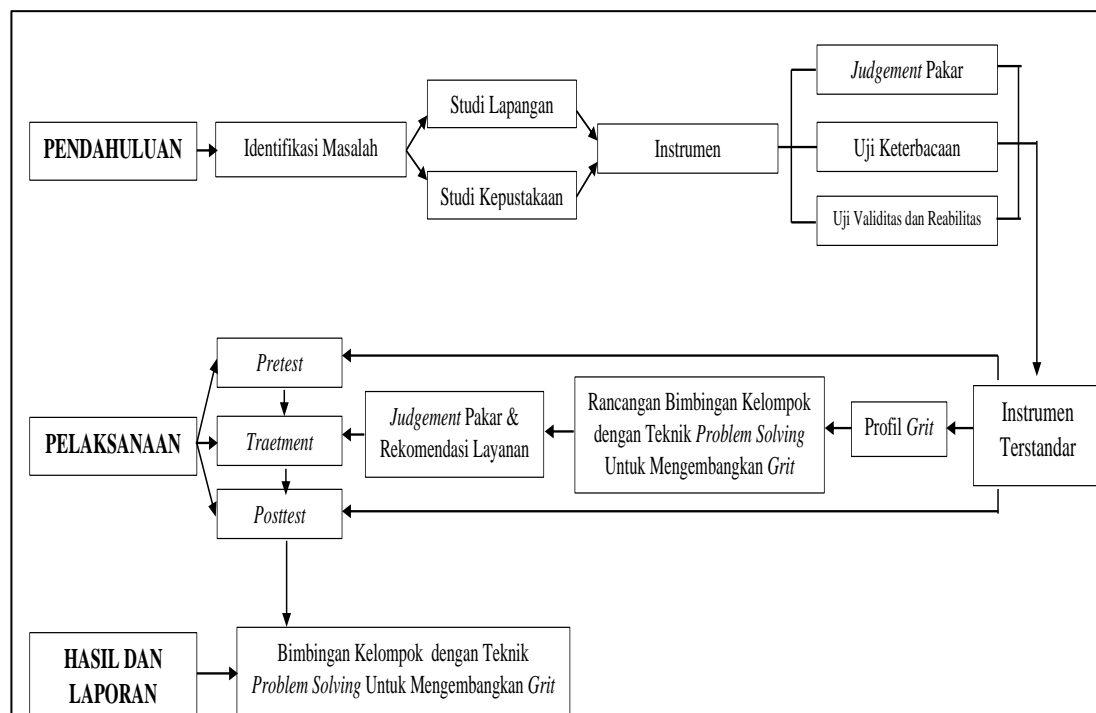
- a. Melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh kajian pustaka tentang konsep bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dan *grit*.
- b. Melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan instrument angket *pretest* kepada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu Tahun Ajaran 2023/2024.
- c. Mengolah dan menganalisis data dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian.
- d. Penyusunan program bimbingan kelompok berdasarkan hasil analisis data dilakukan dengan merumuskan langkah-langkah dan materi-materi yang akan diberikan pada saat pelaksanaan program bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.
- e. Menguji validasi rasional program intervensi atau uji kelayakan untuk mengetahui ketepatan program yang disusun untuk mengembangkan keterampilan perencanaan karir peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu Tahun Ajaran 2022/2023, Uji kelayakan dilakukan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling terhadap keseluruhan dimensi struktur dan substansi program intervensi.
- f. Memberikan intervensi dan melakukan *posttest* kepada sampel penelitian.
- g. Menguji efektivitas program intervensi dengan menganalisis data baik secara statistik maupun berdasarkan hasil pengumpulan data secara kualitatif yang didapatkan melalui instrumen pendukung.

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- h. Proses pelaporan hasil penelitian sebagai upaya pemaparan data empirik tentang efektifitas bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* untuk mengembangkan *grit* peserta didik SMK.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert dan dokumentasi. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkatan *grit* siswa. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, video dan sebagainya. Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu tentang gambaran umum *grit* siswa di SMK Negeri 1 Sindang Kabupaten Indramayu.

3.9. Rancangan Program

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk mengembangkan *grit* siswa diperlukan sebuah program yang berisi tentang rencana pelaksanaan kegiatan yang sistematis dan terjadwal. Menurut Bower & Hatch (2000) menggambarkan program bimbingan dan konseling sebagai seperangkat rencana kerja atau kegiatan bimbingan dan konseling yang disusun secara sistematis, terukur, dan terjadwal berdasarkan standar kompetensi tertentu bertujuan membantu kesuksesan seluruh mahasiswa dalam bidang akademik, karir, pribadi, dan social.

Pedoman dalam pembuatan rancangan program bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk mengembangkan *grit* siswa mengacu pada POP BK SMK (2016) yang terdiri dari: rasional, dasar hukum, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, dan pengembangan tema.

3.9.1 Rasional

Keberhasilan dan kesuksesan seseorang sering kali dikaitkan dengan kecerdasan dan bakat yang dimilikinya. Dalam psikologi positif manusia digambarkan memiliki karakter-karakter positif yang dapat meningkatkan potensi dirinya secara maksimal. Karakter-karakter positif inilah yang membuat seseorang menjadi *well-being*. Perhatian psikologi positif adalah untuk membuat orang menjadi *well-being*, meningkatkan respon positif saat menghadapi tantangan, dan memperkuat fondasi sosial dan emosional individu (Diener, 2000; dalam Duckworth, 2007). Salah satu variabel psikologis yang menjadi karakter positif tersebut adalah *grit*. *Grit* merupakan prediktor kuat untuk mencapai keberhasilan dalam jangka waktu yang panjang. Secara sederhana *grit* dimaknai sebagai kegigihan atau ketabahan. *Grit* digambarkan sebagai konsistensi individu terhadap minat dan tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan, walaupun ada hambatan yang dilalui. *Grit* juga didefinisikan oleh tingkat gairah dan kegigihan menuju tujuan (Duckworth, Quin, & Seligman, 2009).

Grit dimaknai sebagai karakteristik individu yang mencakup minat dan hasrat intrinsik (*intrinsic interest and passion*), preferensi untuk tujuan jangka panjang

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*preference for long term goals*) dan pandangan hambatan sebagai sesuatu yang dapat di kelola (Almeida, 2016). Jenny (Bowman et al., 2015) mengemukakan *grit* adalah kombinasi dari tekad, semangat, ketahanan, dan fokus yang menjadikan individu untuk mempertahankan disiplin dan optimisme untuk bertahan dalam tujuan walaupun dihadapkan pada penolakan, ketidaknyamanan, dan kurangnya kemajuan yang terlihat selama bertahun-tahun atau bahkan puluhan tahun.

Individu-individu dengan tingkat *grit* yang tinggi mampu memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki dengan lebih baik karena mereka rela mengeluarkan usaha yang lebih besar, tidak mudah terganggu oleh proyek lain dan mampu mengabaikan hal-hal yang kurang relevan dengan tujuan, serta tidak mudah berkecil hati saat mengalami kegagalan atau kemunduran dalam proses mengejar tujuannya (Duckworth, 2007; Duckworth dkk, 2011; Silvia dkk, 2013; Crede dkk 2016; Kalia dkk, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Duckworth & Quinn (2009) bahwa *grit* (kegigihan) telah terbukti lebih efektif untuk menjelaskan keberhasilan atau kesuksesan yang dicapai siswa dibandingkan dengan skor kecerdasan (IQ) yang dimilikinya. Perihal tersebut Eskreis-Winkler et al., (2014), menjelaskan *grit* yang rendah membuat siswa tidak bekerja keras, tidak memiliki standar yang tinggi terhadap hasil belajar, tidak dapat fokus pada pemenuhan tanggung jawab sebagai pelajar, serta tidak menunjukkan usaha jika dihadapkan kepada hambatan, kesukaran, dan kegagalan ketika proses belajar di sekolah. Selain itu, Machell (2017) menyebutkan bahwa siswa yang tidak memiliki *grit*, memiliki sikap dan harapan yang negatif tentang diri, kehidupan, dan dunia.

Beberapa temuan riset tentang yang membuat *grit* untuk dilebih dikaji dan dipopulerkan lagi seperti Tough (2012) yang berfokus pada pentingnya *grit* dalam konteks pendidikan yang mana meneliti tentang aspek-aspek *grit* pada siswa secara akademisi yang siap melanjutkan pendidikan tinggi akan tetapi diperhadapkan terhadap permasalahan nyata. Lebih lanjut, Education (2018) mengemukakan akan pentingnya *grit* yang mengungkapkan kepedulian terhadap siswa yang sedang

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar untuk bersekolah tetapi tidak mengembangkan keterampilan hidup untuk bertahan menghadapi tantangan yang akan dihadapi di dunia nyata. Dalam risetnya bahwa pendidik, administrator, pembuat kebijakan, perancang teknologi, orang tua dan peneliti harus mempertimbangkan bagaimana memprioritaskan *grit*, keuletan, dan kegigihan dalam kurikulum, praktik pengajaran, pengembangan profesional guru, program, adopsi teknologi dan dukungan di luar sekolah. Hal ini didasari bahwa bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja akademik dan pencapaian profesional.

Sekolah memiliki peranan dalam upaya membantu siswa untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya, serta menciptakan kemandirian. Kegiatan di sekolah perlu menjamin setiap siswa secara pribadi dan mendapatkan layanan yang efektif. Pendidikan yang baik ditandai dengan adanya bimbingan sebagai layanan komprehensif bagi siswa. Program bimbingan merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar memiliki pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya, dan memecahkan masalah-masalah yang dialaminya (Yusuf, 2009). Layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu komponen integral dari Pendidikan di sekolah yang diharapkan mampu memfasilitasi siswa agar mengenal dan memahami kemampuan diri serta lingkungan yang menunjang perkembangan penalaran moralnya.

Menurut Natawidjaja (2009), bimbingan kelompok dilakukan untuk mencegah berkembangnya masalah pada diri individu. Bimbingan kelompok merupakan upaya membantu seseorang dalam suasana kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana atau terorganisir dengan tujuan agar seseorang dapat memahami dirinya, mencegah masalah, mampu memperbaiki diri, dan menjalani perkembangan secara optimal (Gibson dan Mitchell, 2011).

Layanan bimbingan kelompok secara konseptual dinilai efektif dalam memberikan intervensi-intervensi positif kepada siswa. Karena sifat dari bimbingan

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok itu sendiri dimulai dari yang bersifat informatif sampai pada yang sifatnya terapeutik. Rusmana (2009) juga menjelaskan bahwa dalam teknik yang dapat dilakukan dalam bimbingan kelompok meliputi pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan, karyawisata, dan sosiodrama.

Suharman (2005) menjelaskan bahwa *problem solving* atau pemecahan masalah adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupan dirinya. Anthony Yeo (2007) berpendapat bahwa teknik *problem solving* ini penting bagi individu dikarenakan pendekatan ini terfokus pada masalah, singkat, inovatif, bersifat langsung, mudah dikelola, berpusat pada individu, terukur.

Menurut Piaget dalam Santrock (2003) juga dijelaskan bahwa remaja pada usia 11/12 s.d 15 tahun sudah mampu membayangkan situasi rekaan dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis, dan memungkinkan remaja tersebut trampil dalam menentukan penyelesaian masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dengan terbiasanya siswa melakukan *problem solving* maka akan meningkatkan kegigihan atau *grit* siswa dalam proses pembelajaran. Teknik *problem solving* atau pemecahan masalah ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai teknik *problem solving* telah dilakukan, diantaranya penelitian Rebecca R. Macnair and Timothy R. Elliott dari Virginia Commonwealth University tentang *Self-Perceived Problem-Solving Ability, Stress Appraisal, And Coping Over Time* di Journal of Research in Personality (Macnair and Elliott, 1992). Hasil penelitian itu menggambarkan bahwa bila individu memiliki kemampuan persepsi diri dalam memecahkan masalahnya tinggi, maka akan secara berkesinambungan mampu mengurangi

hambatan atau ancaman dibandingkan individu yang memiliki kemampuan persepsi diri dalam memecahkan masalahnya rendah.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan mengenai pentingnya *grit* dalam proses pembelajaran siswa SMK, maka menjadi sangat penting *grit* ditingkatkan. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sebuah pendidikan memberikan layanan bimbingan konseling yang memandirikan dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* agar siswa dapat meningkatkan *grit* yang dimilikinya sehingga berhasil dalam proses pembelajaran di SMK.

3.9.2 Dasar Hukum

Dasar hukum yang mendasari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berdasarkan profil *grit* siswa mengacu pada dasar kebijakan berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dan Ayat 6.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik kompetensi konselor.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan menengah.
6. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMK Tahun 2016
7. Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
8. Dasar Standarisasi Profesi Konseling oleh Ditjen Dikti Tahun 2004 tentang arah Profesi Konseling di Sekolah dan Luar Sekolah.

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9.3 Deskripsi Kebutuhan

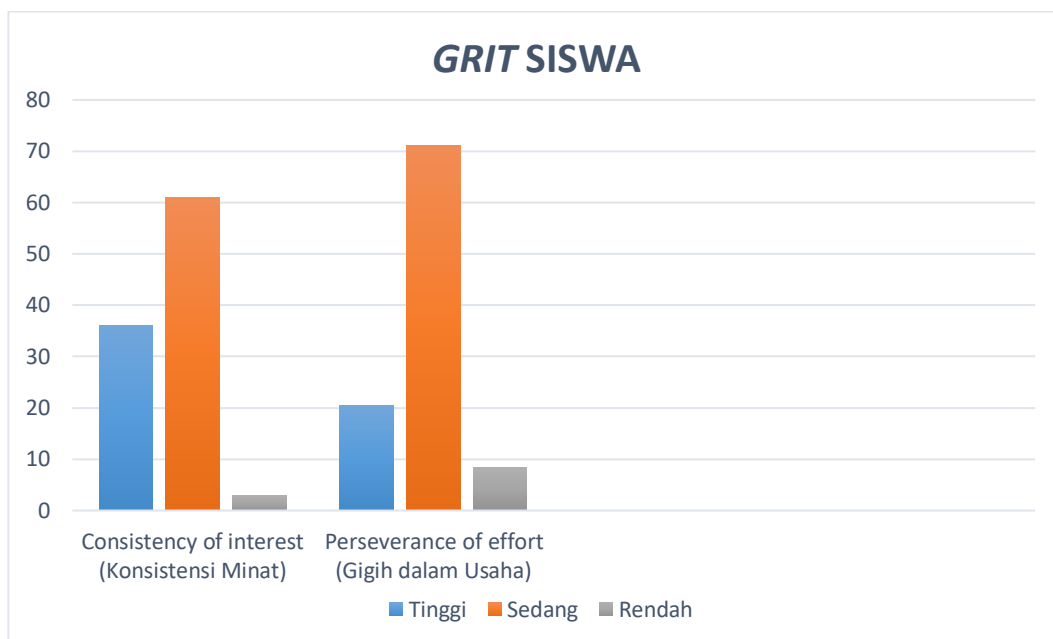
Deskripsi kebutuhan bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang tahun ajaran 2023/2024 dilandasi atas profil *grit* siswa. Profil *grit* siswa diungkap melalui survey menggunakan instrument *grit* untuk mengungkap tingkat *grit* siswa yang dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari data yang diperoleh, siswa membutuhkan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan *grit*. Adapun gambaran umum *grit* siswa di kelas XI SMK Negeri Sindang tahun ajaran 2023/2024 dijelaskan sebagai berikut:

Table 3.18 Profil *Grit* Siswa Kelas XI SMK Negeri Sindang Tahun Ajaran 2023/2024

Kategori <i>Grit</i>	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	95,33 – 130	101	29,11
Sedang	60,67 – 95,33	224	64,55
Rendah	1 – 60,67	22	6,34
Jumlah		347	100

Selain itu, jika dilihat dari aspek *grit* siswa, maka gambaran *grit* siswa dalam kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat dan dijelaskan pada diagram dan tabel sebagai berikut:

Gambar 3.2. Gambaran *Grit* Siswa Berdasarkan Aspek *Grit* Kategori Tinggi, Sedang dan Rendah Kelas XI SMK Negeri Sindang Tahun Ajaran 2023/2024



Setelah itu, *grit* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang dalam setiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.19

Gambaran *Grit* Siswa Berdasarkan Aspek *Grit* Kategori Tinggi, Sedang dan Rendah Kelas XI SMK Negeri Sindang Tahun Ajaran 2023/2024

<i>Consistency of interest (Konsistensi Minat)</i>				
Kategori <i>Grit</i>	Interval Skor	Rata-rata Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 51,33	48,33	125	36%
Sedang	32,57 - 51,33		211	61%
Rendah	< 32,57		11	3%
Jumlah			347	100%
<i>Perseverance of effort (Gigih dalam Usaha)</i>				
Tinggi	> 44	38,15	71	20,46%
Sedang	28 – 44		247	71,18%
Rendah	>28		29	8,36%
Jumlah			347	100%

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara keseluruhan, gambaran *grit* siswa pada aspek tersebut menunjukkan didominasi pada kategori sedang dan tinggi. Akan tetapi bagi yang berkategori rendah tidak dapat pula untuk di abaikan sehingga ketiga kategori tersebut memerlukan upaya agar dapat mengembangkan *grit* secara optimal.

3.9.4 Tujuan Program

Secara umum, tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* adalah untuk meningkatkan *grit* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang tahun ajaran 2023/2024, secara khusus pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu mendeteksi masalah yang sedang dihadapi.
2. Siswa mampu mendefinisikan masalah (*Problem Definition*).
3. Siswa mampu mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah (*Identification of alternativ solution*).
4. Siswa mampu memutuskan pemecahan masalah (*Decision Making*).
5. Siswa mampu melakukan pemecahan masalah (*Execution*).
6. Siswa mampu melakukan verifikasi dengan mengevaluasi pemecahan masalah yang telah dilakukan.

3.9.5 Sasaran Program

Sasaran pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan *grit* siswa dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun layanan yang dirancang untuk dilaksanakannya program bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan dengan beberapa kriteria tertentu, antara lain:

1. Siswa merupakan kelas XI SMK Negeri 1 Sindang.
2. Siswa berada pada kategorisasi *grit* rendah, sedang dan tinggi.
3. Siswa bersedia mengikuti keseluruhan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dipilihlah total 8 (delapan) orang siswa yang akan menjadi sasaran utama pelaksanaan program bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

3.9.6 Prosedur Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan layanan dengan teknik *problem solving* dapat dilakukan dengan rentang waktu antara 45 menit perhari untuk satu sesi:

1. Tahapan Awal
 - a. Konselor membuka pertemuan dengan memberikan salam, memperkenalkan diri kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang.
 - b. Konselor menyapa siswa yang menjadi subjek dalam kegiatan bimbingan kelompok.
 - c. Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok serta membentuk kelompok yang sudah ditentukan.
 - 1) Konselor menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.
 - 2) Konselor menjelaskan langkah-langkah serta tahapan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
 - 3) Konselor menjelaskan aturan-aturan yang berlaku dalam kegiatan bimbingan kelompok.
 - d. Konselor memberikan penjelasan kegiatan bimbingan kelompok kepada siswa secara operasional.
 - e. Tahapan Peralihan
 - 1) Konselor menanyakan perihal pemahaman anggota kelompok terhadap kegiatan yang akan dilakukan (*storming*).
 - 2) Konselor mempersiapkan siswa untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan menjelaskan norma-norma yang berlaku dalam pelaksanaan kegiatan bimbignan kelompok (*norming*).
2. Tahapan Inti

Pada tahapan ini, Konselor akan menetapkan topik *problem solving* yang akan dilakukan oleh siswa. Pada dasarnya topik *problem solving* tersebut berguna agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berlangsung sesuai dengan pelaksanaan yang sudah ditetapkan. Selain itu, konselor juga dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut ini.

- a. Konselor memberikan sebuah alat bantu pengungkap masalah (AUM) kepada siswa untuk diisi.
- b. Setelah itu, Konselor memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan secara bebas mengenai kondisi-kondisi yang dianggap masalah.
- c. Setelah siswa diberikan kesempatan menulis secara bebas, siswa kemudian diarahkan untuk merefleksikan tulisan yang telah dibuat. Tulisan tersebut kemudian dibaca, dikembangkan dan didiskusikan kepada anggota kelompok lain.
- d. Siswa diberi pekerjaan rumah untuk menuliskan beberapa kondisi-kondisi yang dianggap sebagai masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian pada tahap ini, siswa diarahkan menyampaikan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan teknik *problem solving* pada sesi identifikasi masalah.

3. Tahapan Inti

Pada tahap terakhir, konselor memberikan penguatan terhadap hal-hal yang telah siswa peroleh selama proses layanan dilakukan, lalu konselor memberikan penjelasan perencanaan kegiatan pada sesi selanjutnya kepada siswa.

3.9.7 Pelaksanaan Program

Pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik menulis ekspresif, peneliti merupakan seorang Konselor yang berperan utama sebagai fasilitator bagi para siswa agar dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan baik, dan sesuai kaidah/norma-noma yang telah ditetapkan.

3.9.8 Struktur dan Tahapan Bimbingan

Program bimbingan kelompok dengan *problem solving* untuk meningkatkan *Grit* siswa akan dijelaskan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

Tabel 3.20 Struktur Program Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem solving* untuk Mengembangkan *Grit* Siswa

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Materi/bahan
1	Melakukan asesmen kebutuhan siswa melalui penyebaran instrumen skala <i>grit</i>	Agar memperoleh gambaran <i>grit</i> siswa kelas XI	Siswa kelas XI	Instrumen skala <i>Grit</i>
2	Pengolahan data	Memperoleh profil <i>grit</i> siswa kelas XI secara umum dan berdasarkan pada aspek serta indikator <i>grit</i> pada kategori yang telah ditentukan yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi	Peneliti	Hasil analisis instrumen skala <i>grit</i>
3	Penyusunan program bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> untuk mengembangkan <i>grit</i>	Aktualisasi pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> agar lebih terarah	Peneliti, dosen pembimbing, guru BK dan pihak lainnya yang ikut terlibat	Rancangan program bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> untuk mengembangkan <i>grit</i> kelas XI

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dan sesuai dengan kebutuhan siswa		
4	Sosialisasi program bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> untuk mengembangkan <i>grit</i> kelas XI	Perolehan persetujuan pelaksanaan program	Peneliti, dosen pembimbing, guru BK dan pihak lainnya yang ikut terlibat	Program bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> untuk mengembangkan <i>grit</i> kelas XI

Setelah program tersebut, struktur program dijelaskan secara jelas dan rinci pada setiap sesi pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk mengembangkan *grit* siswa yang akan diterapkan sebagai berikut:

Tabel 3.21 Gambaran Pelaksanaan Program Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem solving* untuk Mengembangkan *Grit* Siswa

No	Kegiatan	Standar Kompetensi	Tujuan Kegiatan	Topik Pembahasan	Indikator Keberhasilan	Waktu
1	Pengenalan	Siswa memahami <i>grit</i> dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan	Mengenal kan konsep <i>grit</i> dan orientasi kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan	konsep <i>grit</i> dan orientasi kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i>	Siswa dapat memahami <i>grit</i> dan orientasi kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i>	1x pertemuan
2	Mendeteksi masalah (<i>Problem Detection</i>)	Siswa mampu menemukan dan mendeteksi masalah yang dialami terkait dengan topik bahasan pada pertemuan .	Membantu siswa dalam menemukan dan mendeteksi masalah yang dialami	Mendeteksi masalah berdasarkan kejadian yang dialami	Siswa mendeteksi masalah-masalah dialaminya yang mendorong untuk mencapai <i>grit</i> dan adanya dinamika kelompok sehingga terjalin keterbukaan terhadap anggota kelompok lain pada masalah	1x pertemuan

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					yang dialami.	
3	Mendefenisikan Masalah (<i>Problem Definition</i>)	Siswa dapat memahami arti masalah-masalah yang dialaminya serta tindakan terkait dengan topik bahasan dalam pertemuan	Membantu siswa dalam memahami arti masalah-masalah yang dialami	Mendefenisikan masalah yang dialaminya dan mengkategorikan masalahnya (kecil/mudah dan besar/sulit)	Siswa memahami arti masalah-masalah dialaminya yang mendorong untuk mencapai <i>grit</i> dan adanya dinamika kelompok sehingga terjalin keterbukaan terhadap anggota kelompok lain pada masalah yang dialami.	1x pertemuan
4	Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah (<i>Identification of alternative solution</i>)	Siswa dapat menemukan dan membuat beberapa alternatif solusi terhadap masalah yang	Membantu siswa dalam menemukan dan membuat beberapa alternatif solusi terhadap masalah	Mengidentifikasi dan merumuskan alternatif pemecahan masalah terhadap masalah yang dialami	Siswa menemukan dan membuat beberapa alternatif solusi terhadap masalah-masalah dialaminya	1x pertemuan

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dialaminy a serta tindakan terkait dengan topik bahasan dalam pertemuan	yang dialaminy a		a yang mendoron g untuk mencapai <i>grit</i> dan adanya dinamika kelompok sehingga terjalin keterbukaa n terhadap anggota kelompok lain pada masalah yang dialami.	
5	Memutuskan pemecahan masalah (<i>Decision Making</i>)	Siswa dapat memilih memutuskan pemecahan masalah yang cocok berdasarkan beberapa alternatif solusi yang telah dibuat dan tindakan terkait dengan topik bahasan	Membantu siswa memilih memutuskan pemecahan masalah yang cocok berdasarkan beberapa alternatif solusi yang telah dibuat	Pemutusan pemecahan yang cocok terhadap masalah yang dialami	Siswa memilih memutuskan pemecahan masalah yang cocok berdasarkan beberapa alternatif solusi yang telah dibuat yang mendorong untuk mencapai <i>grit</i> dan adanya	1x pertemuan

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dalam pertemuan			dinamika kelompok sehingga terjalin keterbukaan terhadap anggota kelompok lain pada masalah yang dialami.	
6	Pelaksanaan pemecahan masalah (<i>Execution</i>)	Siswa mengaktualkan solusi masalah yang telah diputuskan sebelumnya dan tindakan terkait dengan topik bahasan dalam pertemuan	Membantu siswa melaksanakan solusi masalah yang cocok terhadap masalah yang dialami	Aktualisasi pemecahan masalah yang telah diputuskan	Siswa berhasil mengaktualkan solusi masalah yang telah diputuskan terhadap masalah yang dialami	1x pertemuan
7	Pemeriksaan (<i>Verification</i>)	Guru BK dan siswa bersama-sama memeriksa atau memverifikasi hasil dari	Membantu siswa bersama-sama memeriksa atau memverifikasi hasil dari	Evaluasi pelaksanaan pemecahan masalah yang telah dilakukan	Siswa dapat mengevaluasi hasil pelaksanaan pemecahan masalah yang telah	1x pertemuan

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pelaksanaan solusi pemecahan masalah yang telah putusan sesuai/berhasil atau tidak berhasil serta tindakan terkait dengan topik bahasan dalam pertemuan	pelaksanaan solusi pemecahan masalah yang telah putusan sesuai/berhasil atau tidak berhasil dan memutuskan kembali pemecahan masalah untuk mengatasi masalah yang tidak berhasil diatasi		diputuskan .	
8	Pengakhiran	Konselor memahami perubahan pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> .	Membantu siswa dalam memahami perubahan <i>grit</i> nya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik	Mengisi instrumen skala <i>grit</i> setelah kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> .	Siswa dapat memahami perubahan pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> .	1x pertemuan

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<i>problem solving.</i>			
--	--	--	-------------------------	--	--	--

3.9.9. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program ini diketahui dengan pelaksanaan evaluasi untuk meningkatkan *grit* siswa yang dilakukan pada setiap sesi dan setelah seluruh program telah selesai dilaksanakan. Siswa yang berhasil mengikuti kegiatan bimbingan kelompok adalah siswa yang mampu mengeksplorasi masalah-masalah dan memecahkan masalahnya serta mampu merasakan perasaan anggota lain dalam kelompok. Selain itu siswa yang berhasil adalah siswa yang mampu merasakan dan memikirkan pengalaman dalam memecahkan masalah dari sudut pandang orang lain.

Lembar evaluasi diberikan kepada siswa setelah siswa mengikuti setiap sesi bimbingan kelompok. Lembar evaluasi yang digunakan adalah lembar evaluasi untuk mengukur sejauh mana keefektifan proses bimbingan kelompok. Evaluasi keseluruhan sesi intervensi berbentuk post-test yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk mengembangkan *grit* siswa.

Tabel 3.22 Evaluasi layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem solving* untuk mengembangkan *grit* siswa

Tahapan	Kondisi yang dinilai	Penilaian		Catatan
		S	TS	
Awal	Anggota kelompok hadir tepat waktu.			
	Anggota kelompok memahami topik kegiatan yang akan dilaksanakan.			
	Anggota kelompok memahami tujuan kegiatan.			
Peralihan	Anggota kelompok memiliki kesempatan untuk bertanya.			
	Anggota kelompok memahami aturan dan norma yang berlaku selama kegiatan berlangsung.			

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan inti	Anggota kelompok mampu menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan topik bahasan dalam layanan.			
	Anggota kelompok dapat menjelaskan kembali hasil tulisannya kepada anggota kelompoklainnya.			
	Anggota kelompok dapat membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.			
Akhir	Anggota kelompok memiliki kesempatan untuk bertanya tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.			
	Anggota kelompok memahami kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan kedepannya			

3.10. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk melihat perubahan skor *grit* sebelum dan setelah diberikan intervensi. Peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* pada sampel penelitian. Data *pretest* akan dianalisa untuk mengetahui tingkat *grit* sampel penelitian dan data *post test* dianalisa untuk mengetahui perubahan tingkat *grit* sampel penelitian setelah diberikan intervensi. Data *pretest* sebagai data awal dilakukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat *grit* siswa rendah, sedang dan tinggi. Setelah itu dilakukan intervensi berupa bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Selanjutnya siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat *grit* nya. Dari dua data tersebut kemudian di uji beda untuk mengetahui perbedaan tingkat *grit* tiap sampel penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan uji t, t-test sampel berpasangan (*paired samples ttest*) dengan menggunakan program bantuan SPSS versi 26.

Sebagai alternatif dalam menguji hipotesis penelitian apabila data penelitian tidak berdistribusi normal akan menggunakan statistik non parametrik dengan melakukan uji *Mann-Whitney U Test*.

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wiwiek Mujiawati Hidayat, 2023

Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Mengembangkan Grit Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa SMKN 1 Sindang Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu